



KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs AL- AKBAR 1 SIDOMULYO AIR KUMBANG BANYUASIN

Suparwo¹, Nurkhalis², Atik Rusdiani³

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ahmadsuparwo@gmail.com

Abstract: This research is specifically to find out how the leadership of the madrasah principal in an effort to improve teacher performance at MTs Al Akbar 1 Sidomulyo Air Kumbang Banyuasin, the factors that can influence and factors that can improve teacher performance, are expected. By knowing all these factors, some suggestions can be given that can be taken into consideration for madrasa principals, especially in improving the performance of teachers in their madrasas. This research uses a qualitative or naturalistic approach. Data collection using participant observation techniques, interviews, and documentation. Meanwhile, for data analysis using three flow of activities, namely data reduction, display/presentation of data and verification/drawing of conclusions. From the results of the study stated that; The leadership of the madrasah principal is considered good, and can have a positive impact on improving teacher performance at MTs Al Akbar 1 Sidomulyo Air Kumbang Banyuasin. Teacher performance at MTs Al Akbar 1 Sidomulyo Air Kumbang Banyuasin. has not run optimally, but thanks to the direction and guidance of the head of the madrasa, the performance of the teacher can run well, this is due to the ability of the teacher and the direction of the head of the madrasa in preparing learning tools, especially the Learning Implementation Plan, adequate madrasa facilities and infrastructure, and also the ability of teachers to create educational interactions between students and teachers, and teachers can create a conducive classroom. While at the level of evaluation/assessment of learning outcomes, the average teacher has implemented it well with instructions from the head of the madrasa.

Keywords: Leadership, Principal, Teacher Performance

Abstrak: Penelitian ini secara khusus untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MTs Al Akbar 1 Sidomulyo Air Kumbang Banyuasin, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, yang diharapkan. Dengan mengetahui semua faktor-faktor tersebut maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para kepala madrasah, khususnya dalam meningkatkan kinerja guru di madrasahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik. Pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, display/penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dinyatakan bahwa; Kepemimpinan kepala madrasah dinilai sudah baik, dan dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan

kinerja guru di MTs Al Akbar 1 Sidomulyo Air Kumbang Banyuasin. Kinerja guru MTs Al Akbar 1 Sidomulyo Air Kumbang Banyuasin belum berjalan secara optimal, akan tetapi berkat arahan dan bimbingan dari kepala madrasah kinerja guru dapat berjalan dengan baik, hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dan arahan dari kepala madrasah dalam menyusun perangkat pembelajaran terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sarana dan prasarana madrasah yang sudah memadai, dan juga kemampuan guru dalam menciptakan interaksi edukatif antara siswa dengan guru, serta guru dapat menciptakan kelas yang kondusif. Sedangkan pada tataran evaluasi/penilaian hasil pembelajaran rata-rata guru telah melaksanakannya dengan baik dengan adanya petunjuk dari kepala madrasah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan menyelenggarakan proses belajar mengajar yang selama ini telah diterapkan dimadrasah-madrasah formal.¹

Kepemimpinan adalah proses atau gaya mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengerahkan usaha bersama guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, maka kepemimpinan pendidikan merupakan proses atau gaya untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengerahkan usaha bersama guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.² Kepemimpinan berarti pula usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.³

Dalam organisasi pendidikan, yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala Madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala Madrasah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala Madrasah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Kepala Madrasah merupakan pimpinan tertinggi di Madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan Madrasah. Oleh karena itu, pada pendidikan modern, kepemimpinan kepala Madrasah perlu mendapat perhatian secara serius. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala Madrasah. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang

¹ Nurul Hidayati Murtafiah, "Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)" (2021): 789–812.

² Lisa Efrina, "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari'ah Di Provinsi Lampung," *Srikandi: Journal Of Islamic Economic And Banking* Vol, 1, no. 2 (2022): 73–80.

³ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press,2020), 183

telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Kepala Madrasah, sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. "Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari Madrasah". Oleh karena itu, peningkatan profesionalitas tenaga pendidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala madrasah.

Agar orang-orang dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya yang dimiliki menuju ke arah pencapaian tujuan. Dalam suatu organisasi, berhasil atau tidaknya tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pemimpin dan orang yang dipimpinnya.⁴

Guru, sebagaimana UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, adalah pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵ Dengandemikian, dapat dipahami bahwa guru merupakan komponen Madrasah yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Madrasah. Jika kedisiplinan nya baik, maka hampir bisa dipastikan proses belajar mengajar dan mutu pendidikan di Madrasah akan baik, dan begitu sebaliknya.⁶

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam Mulyasa, menyatakan bahwa kinerja adalah ".....output drive from processes, human or otherwise".⁷ Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan dan pembinaan di Madrasah ini menggunakan pola

⁴ Lisa Efrina, "Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari'Ah," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259.

⁵ Undang Undang No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.

⁶ Andi Warisno and Nur Hidayah, "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603-616.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.136

pendidikan terpadu (keilmuan agama dan umum) didukung dengan pembinaan intensif di luar kelas diasuh dan dibimbing oleh tenaga-tenaga pendidikan yang profesional dan berpengalaman dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi yang berada di pulau Sumatra dan pulau Jawa dan daerah lainnya. Sedangkan bagi santri yang tinggal di asrama (khusus untuk tingkat MTs). Pembinaan karakter kepemimpinan dan kecakapan dalam bermasyarakat berada di bawah bimbingan Ustadz/Ustadzah dengan latar belakang pendidikan.

Berdasarkan pada hasil penelitian pendahuluan pula diperoleh gambaran bahwa kepala madrasah kurang memberikan kepercayaan kepada guru untuk melaksanakan tugas, baik sebagai wali kelas, pembina *ekskul*, kepanitiaan berbagai program madrasah dan tugas sebagai guru pengampu bidang studi serta tugas tambahan lainnya. Dengan demikian, beliau tentu kurang pula dalam memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada guru yang memiliki kendala dan kesulitan dalam melaksanakan tugas. Menurut salah satu guru MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin , kepala Madrasah kurang mau mendengarkan berbagai pendapat dan masukan serta kritikan dari guru secara terbuka. Serta belum berusaha memberikan penilaian yang objektif terhadap tugas dan prestasi kerja. Selain itu, kepala madrasah juga kurang memberikan ruang yang terbuka bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan guru dengan memotivasi guru dalam mengikuti berbagai pelatihan dan seminar serta MGMP.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka jenis penelitian yang penulis gunakan termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain, menggunakan analisis data secara induktif. Penyusunan teori substantif yang berasal dari data, mengumpulkan data deskriktif (kata-kata, gambar) bukan angka-angka, lebih mementingkan proses daripada hasil, menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, penelitian adalah instrument kunci. Olehkarenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sebagai bahan untuk bertanya dan menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah seorang kepala MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin , 2 orang wakil dan 5 orang guru MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin sebagai sumber data primer. Pengambilan sumber data / informan yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahan agar memiliki kinerja yang baik, dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai termasuk upaya untuk memotivasi guru supaya dapat bekerja dengan optimal. Dari hasil wawancara dengan kepala MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin diperoleh data bahwa dalam kegiatan memfasilitasi guru, dengan memberikan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses kerja yang dilakukan guru, sehingga tercapainya visi misi madrasah yaitu peingkatan prestasi belajar siswa. Data tersebut kuatkan dengan hasil observasi peneliti terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin .

MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin diperoleh data bahwa memfasilitasi guru juga dapat diwujudkan dengan pemberian penghargaan, hal tersebut tentu saja berdampak memotivasi guru untuk lebih maju berkembang. Penghargaan yang diberikan tidak mesti materi tetapi dapat juga berupa ucapan terima kasih juga mampu membuat guru merasa pekerjaannya dihargai. Memberikan kemudahan dalam pengusulan untuk penghargaan khusus bagi guru berprestasi dapat memotivasi guru untuk terus berprestasi. Temuan lain bahwa kepala madrasah, selalu memberi dukungan baik motivasi maupun sarana pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, sehingga guru bersemangat untuk berkreasi dan lebih kreatif, karena menurut beliau pekerjaan yang dilakukan dengan hati maka akan dinilai ibadah karena ikhlas dalam menjalankannya. Data temuan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, bahwa dalam bekerja segala sesuatunya harus diniatkan untuk ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya harus ikhlas, tidak dikotori niat yang lain.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru-guru MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum berlaku. Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat merealisasikan kegiatan belajar mengajar secara teratur, konsisten, efektif dan efisien. Dalam melaksanakan kegiatan kegiatan perencanaan, guru MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin membuat dan menyiapkan (a) program tahunan (PROTA), (b) program semester (PROMES), dan (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program-program dalam perencanaan, khususnya RPP meliputi: (1) Standar kompetensi dasar, (3) indikator pencapaian, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) sumber/ alat/ bahan (7) evaluasi. Dalam kaitan dengan mengembangkan bahan pembelajaran, guru melakukan sebuah inovasi dengan cara membuatkan atau merangkum dan meringkas bahan pembelajaran tersebut yang kemudian disampaikan kepada para siswa.²⁰¹ Siswa menggandakan sendiri bahan belajar di rumah maupun sebagai pegangan di madrasah ketika guru menyampaikan materi ajar.

Dari analisa data dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kepala MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin senantiasa berusaha memberikan pemahaman pada guru, dalam upayanya mengembangkan madrasah yang dikelolanya.

Kegiatan kepala madrasah dalam membimbing dan mengarahkan guru diwujudkan dengan memberikan bimbingan secara individu kepada guru dalam pekerjaan. Dari hasil wawancara dengan kepala MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin , diperoleh data bahwa kepala MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin senantiasa memberikan bimbingan secara individu dalam membuat perangkat pembelajaran, membimbing dan mengarahkan guru dalam menggapai visi misi madrasah .

Analisa data penulis, berkaitan dengan kegiatan membimbing guru yang dilakukan kepala madrasah bahwa pemberian pengarahan, untuk saling kerjasama, gotong royong, saling menghargai, saling menghormati, budi pekerti dan ahlakul karimah, hal tersebut menurut kepala MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin sangat penting, karena MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama yang merupakan lembaga pencetak generasi yang memiliki ahlak yang baik, dan memiliki rasa empati terhadap sesama serta harus memiliki rasa ketakwaan yang tinggi terhadap penciptanya. Hal tersebut biasanya disampaikan saat upacara bendera ataupun pada saat rapat-rapat dean guru maupun komite.

Dalam upaya kepala MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin meningkatkan kinerja guru, beliau akan menunjuk setiap guru untuk menjadi koordinator kegiatan dan ini dilakukan bergantian pada masing-masing guru, saat seperti itu guru diminta saling berkoordinasi, saling membantu, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kurikuler di madrasah.

Temuan-temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam membimbing guru dan bawahannya telah cukup baik, namun untuk hasil optimal masih perlu ditingkatkan lagi kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahan agar memiliki kinerja yang baik, dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai termasuk upaya untuk memotivasi guru supaya dapat bekerja dengan optimal. Dari hasil wawancara dengan kepala MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin diperoleh data bahwa dalam kegiatan memfasilitasi guru, dengan memberikan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses kerja yang dilakukan guru sehingga tercapainya visi misi madrasah yaitu peingkatan prestasi belajar siswa.

Analisa data tersebut di kuatkan dengan hasil observasi peneliti terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin . Dari hasil wawancara peneliti dapat dianalisa bahwa kepala MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin dalam memfasilitasi guru dan stafnya juga dapat diwujudkan dengan pemberian penghargaan, hal tersebut tentu saja berdampak memotivasi guru untuk lebih maju berkembang. Penghargaan yang diberikan tidak mesti materi tetapi dapat juga berupa ucapan terima kasih juga mampu membuat guru merasa pekerjaannya dihargai dan dapat memotivasi guru untuk

terus berprestasi.

Temuan lain bahwa kepala MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin , selalu memberi dukungan baik motivasi maupun sarana pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, sehingga guru bersemangat untuk berkreasi dan lebih kreatif, karena menurut beliau pekerjaan yang dilakukan dengan hati maka akan dinilai ibadah karena ikhlas dalam menjalankannya Data temuan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin , bahwa dalam bekerja segala sesuatunya harus diniatkan untuk ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya harus ikhlas, tidak di kotori niat yang lain.

Kaitannya dengan pemenuhan saran dan prasaran KBM dalam memotivasi guru ada lima faktor yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidakadanya salah satu dari faktor tersebut saja, maka tidak mungkin terjadi proses belakar mengajar. Dengan lima faktor tersebut proses belajar mengajar walau pun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, taman madrasah, jalan menuju madrasah , tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman madrasah untuk belajar biologi, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin dalam kegiatan memberikan pemahaman pada guru, kepala madrasah berusaha menfasilitasi guru dan siswa dengan sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran pembelajaran, baik itu berupa buku-buku, perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga serta kesenian, dengan menjalankan program sesuai rencana dengan mengatur pemanfaatan fasilitas madrasah untuk digunakan secara tepat dalam kelancaran kegiatan belajar siswa.

Temuan lain diperoleh data dari wawancara dengan beberapa guru, bahwa para guru di MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin seringkali dijadikan panitia pelaksana kegiatan sekolah, baik itu kegiatan intra maupun ekstrakurikuler, seperti panitia penerimaan siswa baru, panitia kegiatan hari- hari nasional, hal tersebut akan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam diri guru dan siswa. Analisa data diatas diperkuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat adanya dokumen perangkat pembelajaran, buku supervisi setiap guru serta catatan-catatan kepala madrasah dalam mengevaluasi guru-gurunya, serta buku notulen rapat yang dimiliki setiap guru.

Dalam setahun kepala madrasah memprogramkan rapat komite, dimana orang tua siswa diundang untuk membicarakan orientasi program-program madrasah, motivasi, pemilihan pengurus komite baru, serta program

pengembangan madrasah, seperti pembangunan mushola, pembuatan lapangan, hal tersebut dilakukan melibatkan masyarakat dan orang tua siswa.

Analisa data tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana madrasah. Hasil analisa data diatas baik wawancara maupun observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam kepemimpinannya telah melakukan apa yang menjadi indikator kepemimpinan itu sendiri, salah satunya memberikan fasilitas yang memadai kepada guru dan siswa.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala madrasah dinilai sudah cukup baik, dan sudah dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kinerja guru di MTs Al Akbar 1 Sidomulya Banyuasin . Kepala madrasah selalu memberikan solusi tentang kesulitan guru dalam menciptakan interaksi edukatif antara siswa dengan guru dengan mengikuti beberapa pelatihan, sehingga dapat menciptakan kelas yang kondusif, dan pada tataran evaluasi/penilaian hasil pembelajaran rata-rata guru telah melaksanakan program remedial dan pengayaan.

Kepala madrasah sebagai top manajer dalam sebuah lembaga dapat menciptakan suasana kerja dengan bawahan dengan memberi perintah secara santun, memberikan arahan yang positif menjadi tauladan bagi orang yang di pimpin, dan memberikan bimbingan kepada semua orang yang menjadi tanggung jawabnya yaitu dengan memberikan perencanaan, aktualisasi, control kerja dan mengevaluasi hasil kerja

Berkat adanya bimbingan ,arahan , motifasi dan evaluasi dari kepala madrasah dapat diketahui bahwa rata - rata kinerja guru meningkat dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrina, Lisa. "Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari'Ah." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259.
- . "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari'ah Di Provinsi Lampung." *Srikandi: Journal Of Islamic Economic And Banking* Vol, 1, no. 2 (2022): 73-80.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.136
- Murtafiah, Nurul Hidayati. "Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur

Lampung)" (2021): 789–812.

Suharsimi Arikuntho, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2020), 183

Undang Undang No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.

Warisno, Andi, and Nur Hidayah. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603–616.